

## Evolusi Ilmu Demografi: Kajian Historis dan Analitis terhadap Perkembangan Konsep, Cakupan Studi, dan Tujuan Ilmiah

Khalimatul Sadiyah<sup>1</sup>, Nurin Rochayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>1</sup>[khalimatusadiyah359@gmail.com](mailto:khalimatusadiyah359@gmail.com), <sup>2</sup>[nurinrochayati@gmail.com](mailto:nurinrochayati@gmail.com)

### ABSTRACT

#### Keywords:

Demographics  
Demographics Bonus  
Public Policy  
Library Research  
Population Transition  
Sustainable Development

*This study aims to evaluate the historical and analytical evolution of demographic science in a global and national context, focusing on the development of its concepts, scope, and scientific objectives. The method used is a qualitative approach with library research techniques, through a systematic review of scientific publications from 2015 to 2025. Data sources come from various reputable databases such as Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, and Perplexity.ai. The study findings indicate that demographic transformations such as declining fertility, increasing life expectancy, and shifting migration patterns influence economic, health, and social policies. In Indonesia, the demographic dividend phenomenon presents a strategic opportunity if supported by data-driven, integrated, and interdisciplinary policies. This study emphasizes that demography is not merely a tool for measuring population but also a policy instrument responsive to the challenges of the 21st century. These findings contribute both conceptually and practically to the formulation of public policies and the development of sustainable population studies.*

#### Kata Kunci:

Demografi  
Bonus Demografi  
Kebijakan Publik  
Library Research  
Transisi Penduduk  
Pembangunan  
Berkelanjutan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi evolusi ilmu demografi secara historis dan analitis dalam konteks global dan nasional, dengan fokus pada perkembangan konsep, ruang lingkup, dan tujuan ilmiahnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik library research, melalui telaah sistematis terhadap publikasi ilmiah dalam kurun waktu 2015–2025. Sumber data berasal dari berbagai basis data bereputasi seperti Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, dan Perplexity.ai. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi demografis seperti penurunan fertilitas, peningkatan harapan hidup, dan pergeseran pola migrasi mempengaruhi kebijakan ekonomi, kesehatan, dan sosial. Di Indonesia, fenomena bonus demografi menjadi peluang strategis jika didukung dengan kebijakan berbasis data yang integratif dan interdisipliner. Studi ini menegaskan bahwa demografi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur populasi, tetapi juga sebagai instrumen kebijakan yang responsif terhadap tantangan abad ke-21. Temuan ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi perumusan kebijakan publik dan pengembangan kajian kependudukan yang berkelanjutan.

#### Article History:

Received : 23-06-2025

Accepted : 30-06-2025



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

### A. LATAR BELAKANG

Demografi adalah ilmu yang mempelajari populasi manusia dari perspektif kuantitatif dan kualitatif (Ariasa et al., 1995). Fokus utamanya adalah menganalisis karakteristik dan perkembangan populasi, termasuk fertilitas, migrasi, dan penuaan (Indra Dhana Wijaya & Setiawati, 2021). Demografi menggunakan data statistik resmi seperti sensus penduduk dan survei sampel untuk mengkaji ukuran populasi dan atribut pentingnya (Kurtenbach et al., 2022). Sebagai ilmu interdisipliner, demografi mencakup berbagai aspek seperti pola migrasi, hubungan antar generasi,

dan perilaku tempat tinggal pasangan. Pemahaman demografis penting untuk pengambilan keputusan politik, seperti perencanaan fasilitas penitipan anak atau perawatan lansia. Di Indonesia, studi demografi sangat relevan mengingat posisinya sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, dengan 237,6 juta penduduk (Nugrahaeni & Sugiharti, 2022). Implikasinya, ilmu ini memberikan kerangka analitis kuantitatif yang vital untuk memahami kondisi populasi lintas wilayah, usia, jenis kelamin, serta ciri sosial seperti agama, etnisitas, dan pendidikan. Konsep utama yang menjadi variabel pokok dalam demografi fertilitas, mortalitas, dan migrasi menjadi alat ukur statistika utama untuk memaparkan situasi dan prediksi populasi.

Demografi mencakup studi tentang dinamika populasi, termasuk fertilitas, mortalitas, dan migrasi (Sapto Bagaskoro et al., 2022). Bidang ini melibatkan analisis struktur populasi dan proses sosial dalam konteks tertentu (Wulansari & Gunarsa, 2009). Bidang ini menggunakan berbagai teknik sampling untuk memilih peserta yang representatif dalam penelitian, yang dikategorikan sebagai sampling probabilitas dan non-probabilitas (Suriani et al., 2023). Penelitian demografi bertujuan untuk memahami kondisi sosial dan perubahannya seiring waktu (Wulansari & Gunarsa, 2009). Meskipun tidak secara langsung membahas demografi menekankan pentingnya strategi yang tepat dalam pendidikan, yang dapat diterapkan pada metodologi penelitian demografi (Asrori, 2016). Ruang lingkup demografi mencakup analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan populasi, seperti fertilitas, mortalitas, dan pola migrasi (Bagaskoro dkk., 2022). Pendekatan komprehensif ini memungkinkan demograf untuk mempelajari dan memprediksi tren populasi, yang berkontribusi pada pengembangan sosial dan pembentukan kebijakan (Wulansari & Gunarsa, 2009). Ruang lingkup demografi mencakup analisis komposisi penduduk menurut umur, jenis kelamin, status sosial-ekonomi, serta dinamika spasial seperti urbanisasi dan mobilitas internal atau internasional. Tujuan utamanya adalah menyediakan data empiris yang akurat untuk mendukung kebijakan publik seperti perencanaan daerah pemilihan, distribusi sumber daya, dan strategi pembangunan serta memperkirakan tren demografis jangka panjang (Turner, 2021). Oleh karena itu, ilmu demografi sangat relevan dalam tahap perencanaan, evaluasi, dan formulasi kebijakan berdasarkan bukti statistik populasi.

Berdasarkan studi Global Burden of Disease (2020), TFR global diproyeksikan menurun hingga 1,66 anak per perempuan pada 2100, dengan 151 negara mencapai tingkat fertilitas di bawah tingkat reproduksi (TFR < 2,1) pada 2050. Penelitian lain melaporkan bahwa antara 2015–2020, rata-rata TFR global hanya 2,1 anak per perempuan, dan diperkirakan turun menjadi 2,0 pada 2045–2050. Disisi mortalitas, antara tahun 1970–2020, harapan hidup dunia meningkat secara signifikan dari 46 menjadi 73 tahun (Matt, 2020), memperpanjang periode ekspektasi hidup hingga 2050 melampaui 80 tahun di banyak negara. Perubahan ini menunjukkan evolusi demografi dari populasi muda dan cepat berkembang menjadi proses penuaan dan perlambatan pertumbuhan. Studi-studi terbaru telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika populasi, dengan fokus pada fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Fertilitas ditemukan memiliki dampak signifikan terhadap laju pertumbuhan populasi (Ainy et al., 2019). Namun, mortalitas dan migrasi menunjukkan efek yang kurang konsisten di antara studi-studi tersebut. (Sari et al., 2023) menggunakan Model Efek Acak untuk menganalisis data panel, menunjukkan bahwa fertilitas, mortalitas, dan migrasi secara bersama-sama menjelaskan 46,1% perubahan populasi di Kabupaten Mataram Baru. Jumliadi (2020) melakukan tinjauan literatur, mengidentifikasi faktor-faktor sosioekonomi, urbanisasi, dan modernisasi sebagai penentu utama tingkat fertilitas. Keputusan untuk membatasi kelahiran dipengaruhi oleh pilihan individu yang dibentuk oleh faktor sosial, budaya, dan ekonomi. Studi-studi ini menyoroti interaksi kompleks antara variabel demografis dan menekankan perlunya pendekatan komprehensif dalam penelitian populasi dan pembentukan kebijakan (Jumliadi, 2020).

Migrasi memiliki dampak kompleks pada kesejahteraan dan struktur sosial. Penelitian menunjukkan bahwa migrasi seumur hidup dapat mengurangi risiko pengangguran di kalangan

pemuda, sementara migrasi risen justru meningkatkannya (Deva Sabrina, 2023). Secara umum, migran cenderung memiliki kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan non-migran, terutama dalam hal perumahan dan kepemilikan aset (Alabshar et al., 2020). Namun, migrasi ilegal dapat menimbulkan masalah sosial seperti perceraian dan pengabaian anak, meskipun juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui remitansi. Proses migrasi juga menghasilkan akulturasi budaya, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti durasi migrasi, perkawinan, dan pendidikan. Bentuk-bentuk akulturasi meliputi perubahan dalam bahasa, gaya berpakaian, mata pencaharian, dan praktik keagamaan (A. Armansyah, 2022). Penelitian oleh Welch, Ševčíková, dan Raftery (2024) menyoroti pentingnya struktur usia dalam model migrasi nasional: memperhatikan komposisi umur menghasilkan prediksi migrasi lebih akurat dan mengurangi ketidakpastian terhadap proyeksi populasi masa depan (Welch et al., 2024). Selain itu, studi meta-analisis menemukan bahwa migran internasional cenderung memiliki mortalitas lebih rendah dibanding penduduk lokal, kecuali pada penyakit menular—fitur penting dalam memetakan transisi demografi di negara tujuan. Fokus lain juga pada aspek gender: penelitian di Afrika Sub-Sahara menunjukkan interaksi signifikan antara migrasi internal dan fertilitas pria, dipengaruhi oleh faktor seperti pendidikan dan urbanisasi. Semua temuan ini memperkuat korelasi kompleks antara migrasi, komposisi usia, dan struktur penduduk.

Hasil kajian menunjukkan bahwa evolusi demografi global ditandai oleh penurunan fertilitas, peningkatan harapan hidup, dan pola migrasi yang semakin prediktif berdasarkan struktur usia dan gender. Tren ini memberikan dampak signifikan pada ekonomi, seperti penuaan populasi, tekanan terhadap sistem kesehatan, serta kebutuhan untuk kebijakan imigrasi dan insentif keluarga. Oleh karena itu, pembahasan mendalam mengenai pengertian, ruang lingkup, dan tujuan ilmu demografi sangat urgen untuk merumuskan kebijakan berbasis data serta adaptasi terhadap tantangan abad ke-21. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi evolusi disiplin demografi dan menyusun kerangka analitis untuk mendukung strategi perumusan kebijakan yang responsif terhadap perubahan penduduk, serta memberi manfaat berupa rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan dan akademisi.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research (penelitian kepustakaan) yang bersifat kualitatif-deskriptif, dengan tujuan untuk melakukan telaah literatur secara sistematis terhadap perkembangan konsep, ruang lingkup, dan tujuan ilmu demografi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2015–2025). Sumber data yang digunakan berupa artikel ilmiah nasional dan internasional yang tersedia di database bereputasi, seperti Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, dan Perplexity.ai. Artikel yang dijadikan data utama merupakan publikasi ilmiah yang relevan dengan bidang demografi dan telah melewati proses penelaahan sejawat (peer-reviewed), baik dalam bentuk artikel jurnal, laporan penelitian, maupun tinjauan pustaka.

Proses pencarian literatur dilakukan dengan memasukkan kata kunci spesifik seperti “demografi,” “evolusi kependudukan,” “komposisi penduduk,” “fertilitas,” “mortalitas,” “migrasi,” dan “struktur usia populasi” ke dalam mesin pencari masing-masing database. Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi: (1) artikel terbit antara tahun 2015 hingga 2025; (2) mengandung analisis konseptual atau empiris mengenai isu-isu utama dalam ilmu demografi; dan (3) ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak tersedia dalam akses penuh, tidak melalui proses peer review, atau membahas topik demografi secara tidak langsung. Prosedur seleksi dilakukan dalam tiga tahap: identifikasi awal berdasarkan judul dan abstrak, evaluasi isi dokumen secara menyeluruh, serta seleksi akhir berdasarkan relevansi terhadap tujuan kajian.

Metode analisis data dilakukan secara kualitatif melalui teknik content analysis terhadap isi artikel yang terpilih. Peneliti melakukan kategorisasi topik utama, pencatatan temuan-temuan penting, dan pemetaan perkembangan konsep demografi dari waktu ke waktu. Untuk menjamin

validitas dan keandalan, proses telaah dilakukan dengan menerapkan prinsip triangulasi sumber (melibatkan berbagai basis data dan literatur), serta mencatat jejak pencarian secara sistematis. Selain itu, evaluasi kesesuaian konten dilakukan secara berulang guna memastikan konsistensi antar peneliti dan mengurangi potensi bias subjektif.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perkembangan Konseptual Ilmu Demografi dari Masa ke Masa**

Demografi sebagai disiplin multidisipliner, tidak hanya berkaitan dengan aspek kuantitatif populasi seperti jumlah, usia, dan jenis kelamin tetapi juga mencakup karakteristik sosial ekonomi, seperti pendidikan, pendapatan, serta faktor budaya (Watik et al., 2022). Kajian ini menggunakan data statistik, baik sensus maupun survei, untuk memahami dinamika penduduk dan implikasi sosialnya secara lebih luas. Tren demografi juga menunjukkan pengaruh signifikan pada sektor pendidikan, di mana perubahan jumlah anak usia sekolah berbanding lurus dengan penyediaan fasilitas pendidikan (Sugiharto, 2020).

Secara historis, konsep demografi mengalami perkembangan penting sejak era pasca-perang dunia, terutama melalui konferensi global seperti Konferensi Pembangunan dan Penduduk PBB pada tahun 1954 dan 1994, yang membentuk paradigma pembangunan berkelanjutan (Alves & Corrêa, 2013). Salah satu fenomena utama yang muncul adalah transisi demografi pergeseran dari fertilitas dan mortalitas tinggi ke yang rendah yang memengaruhi struktur umur dan produktivitas penduduk, serta istilah bonus demografi yang terkait dengan Generasi Y dan Z (Subandowo, 2017). Hal ini menunjukkan demografi sebagai alat analisis tidak hanya kuantitatif tetapi juga kebijakan strategis global.

Di Indonesia, relevansi demografi sangat nyata mengingat populasi mencapai lebih dari 237 juta jiwa, menjadikan negara ini sebagai salah satu populasi terbesar di dunia (Kumparan, 2018). Struktur usia dominan produktif menyebabkan tantangan sekaligus peluang: kebutuhan akan sistem pendidikan, infrastruktur kesehatan, dan lapangan kerja meningkat secara signifikan. Selain itu, fenomena bonus demografi diperkirakan mencapai puncak pada tahun 2030 periode ini harus dimanfaatkan untuk mendorong pembangunan ekonomi dan sosial (Subandowo, 2017).

Mengintegrasikan aspek kuantitatif dan kualitatif dalam kajian demografi memperkuat peran sentral ilmu ini dalam perumusan kebijakan nasional. Transisi demografi dan potensi bonus demografi menuntut strategi yang terintegrasi antara kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan perlindungan sosial. Bagi Indonesia, studi ini berfungsi sebagai peta arah bagi pembuat kebijakan, memastikan distribusi sumber daya dan perencanaan pembangunan yang responsif terhadap perubahan struktural demografis.

### **2. Perluasan Cakupan Studi Demografi dalam Perspektif Interdisipliner**

Tren demografi dan sektor pendidikan memiliki keterkaitan erat dalam konteks Indonesia. Syarifudin (2020) menunjukkan bahwa perubahan pola kependudukan, seperti pertumbuhan jumlah anak usia sekolah dan distribusi geografis mereka, berdampak langsung pada perencanaan infrastruktur pendidikan dan kualitas pendidikan yang disediakan. Demikian pula pergeseran jumlah dan perpindahan populasi memerlukan adaptasi dalam desain kurikulum serta layanan pendidikan, guna menjawab kebutuhan demografis yang terus berkembang.

Bonus demografi, suatu periode di mana jumlah penduduk usia produktif relatif tinggi, telah diprediksi bakal terjadi di Indonesia pada 2020–2030. Konoras et al. (2018) mengingatkan bahwa keberhasilan memanfaatkan bonus tersebut tidak hanya bergantung pada kuantitas, tetapi juga kualitas sumber daya manusia, termasuk pendidikan dan ketrampilan kerja (Konoras et al., 2018). Hanya dengan perencanaan yang matang termasuk pelatihan vokasional dan peningkatan

kompetensi bonus demografi dapat benar-benar menjadi peluang pembangunan ekonomi dan sosial.

Subandowo (2017) mengaitkan bonus demografi dengan munculnya generasi Y dan Z serta implikasinya terhadap produktivitas nasional. Generasi ini, yang terbiasa dengan teknologi digital, memiliki potensi besar dalam mendorong inovasi dan kemajuan sosial-ekonomi jika didukung oleh kebijakan demografi dan pendidikan yang tepat (Lau & Sermada, 2023). Sementara itu, Kinanti & Handayani (2013) menggambarkan ekspansi urbanisasi di peri-urban Kabupaten Depok sebagai produk demografi dan transformasi sosio-ekonomi, yang menimbulkan kebutuhan akan kebijakan ruang dan fasilitas publik yang responsif terhadap pertumbuhan penduduk.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, jelas bahwa demografi bukan sekadar ukuran jumlah penduduk, melainkan juga alat penting untuk perencanaan pendidikan, pengembangan keterampilan generasi produktif, dan penataan kota sebagai respons terhadap urbanisasi. Bonus demografi menjadi jendela kesempatan yang menuntut peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan inklusif dan pelatihan sesuai kebutuhan pasar kerja. Ekspansi ke wilayah peri-urban memerlukan manajemen tata ruang yang disertai kebijakan sosial-ekonomi untuk menjamin kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, studi ini mendorong pentingnya integrasi antara data demografis, kebijakan pendidikan, dan perencanaan wilayah dalam merancang strategi pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

### **3. Relevansi dan Tujuan Ilmiah Demografi dalam Menjawab Tantangan Global**

Studi demografi memiliki peran penting dalam menyikapi tantangan global dan mendukung keberlanjutan pembangunan. Menurut Irhamsyah (2020), Indonesia kini memasuki fase bonus demografi, di mana sekitar 67% populasi berusia produktif, dan ini potensial untuk memperkuat ketahanan nasional apabila didukung dengan kebijakan yang tepat, termasuk komitmen terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Pemerintah telah mengeluarkan regulasi untuk implementasi SDGs seperti Perpres No. 59 Tahun 2017 yang bertujuan untuk memanfaatkan momentum demografi dalam memperkuat faktor ekonomi, sosial, dan politik.

Pengendalian populasi menjadi isu utama dalam mengelola efek transisi demografi, sebagaimana diungkapkan oleh Watik dkk. (2022). Mereka menekankan perlunya strategi pengaturan pertumbuhan yang menyeluruh, mencakup sektor kesehatan, pendidikan, serta perencanaan infrastruktur, guna menghindari ketidakseimbangan demografi dan meminimalisir tekanan terhadap layanan publik (M. Rudi Fanani & Zain, 2024). Tanpa pengelolaan yang efektif, bonus demografi justru dapat berbalik menjadi beban bagi pembangunan.

Dalam merespons tantangan global secara efektif, Hasanuddin dkk. (2024) menilai bahwa pendekatan interdisipliner yang menggabungkan ilmu demografi, sosiologi, ekonomi, dan kebijakan merupakan strategi yang diperlukan. Pendekatan serupa juga direkomendasikan oleh Sihombing dkk. (2024), yang menekankan bahwa nilai-nilai nasional, seperti Pancasila, masih relevan dijadikan pijakan dalam menghadapi kompleksitas globalisasi, termasuk tekanan budaya dan nilai masyarakat yang semakin heterogen.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa untuk memaksimalkan bonus demografi dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, dibutuhkan kerangka kebijakan yang terpadu dan berbasis data demografis. Strategi tersebut harus meliputi pengendalian populasi, peningkatan kualitas SDM, serta pendekatan interdisipliner yang memperkuat nilai-nilai kebangsaan. Artinya, ilmu demografi bukan sekadar alat analisis angka, namun juga instrumen strategis untuk menjaga ketahanan nasional dan merumuskan kebijakan publik yang responsif terhadap dinamika global dan lokal.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Kajian ini menegaskan bahwa demografi merupakan disiplin strategis yang tidak hanya berperan dalam menghitung jumlah penduduk, tetapi juga berfungsi sebagai alat analitis dalam perencanaan kebijakan nasional yang berkelanjutan. Transisi demografi dan potensi bonus demografi di Indonesia menjadi peluang besar bagi pembangunan jika dikelola dengan strategi yang terintegrasi dan berbasis data. Hal ini menuntut kebijakan yang menyinergikan sektor pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan perlindungan sosial, serta mempertimbangkan aspek spasial dalam penataan wilayah, khususnya wilayah peri-urban yang mengalami tekanan urbanisasi. Studi ini juga menunjukkan urgensi pendekatan interdisipliner dan berbasis nilai kebangsaan dalam merespons tantangan globalisasi. Oleh karena itu, ilmu demografi perlu ditempatkan sebagai fondasi perumusan kebijakan publik yang proaktif dan responsif terhadap dinamika populasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Terima kasih kepada Bunda Nurin Rochayati M.Pd., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan penuh dan motivasi kepada penulis sehingga pembuatan paper ini selesai dengan baik dan tepat waktu. Dan penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penulisan artikel ini. Segala bentuk kontribusi yang telah diberikan sangat berarti dalam penyelesaian karya ini. Penulis berharap, Artikel ini bisa bermanfaat untuk kedepannya.

## REFERENSI

- Ainy, H., Nurrochmah, S., & Katmawanti, S. (2019). Indikator fertilitas, seperti Crude Birth Rate (CBR), Total F. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 4(1), 15.
- Alabshar, N., Giyarsih, S. R., & Pitoyo, A. J. (2020). Analisis Kesejahteraan Migran Di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.165>
- Ariasa, P. J., Leal, L., & Restuccia, A. (1995). *Non-Abelian "Self-Dual" Massive Gauge Theory in 2+1 Dimensions*. [https://doi.org/10.1016/0370-2693\(95\)01404-7](https://doi.org/10.1016/0370-2693(95)01404-7)
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Deva Sabrina. (2023). Apakah Merantau Solusi Terbaik Bagi Pengangguran Muda? (Analisis Pengaruh Migrasi Seumur Hidup Dan Migrasi Risen Terhadap Status Not in Employment, Education or Training Di Indonesia). *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 7(1), 104–117. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v7i1.388>
- Indra Dhana Wijaya, & Setiawati, L. (2021). Pengaruh Overconfidence dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Investor. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(2), 265–274. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i2.192>
- Jumliadi, M. (2020). Research Gap Dan Model Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Fertilitas: Suatu Studi Literatur. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 15(1), 52–60. <https://doi.org/10.36086/jpp.v15i1.467>
- Konoras, I. K., Wagiran, T. A., & Mukhlis, S. (2018). Problematika Pemerintah Dalam Menyongsong Bonus Demografi Di Indonesia. *Potret Pemikiran*, 22(2). <https://doi.org/10.30984/pp.v22i2.784>
- Kumparan. (2018). Bonus Demografi vs Bencana Demografi. *Kumparan*.
- Kurtenbach, S., Küchler, A., & Rees, Y. (2022). Digitalisierung und nachbarschaftlicher Zusammenhalt im ländlichen Raum. *Raumforschung Und Raumordnung / Spatial Research and Planning*, 80(3), 329–343. <https://doi.org/10.14512/rur.108>
- Lau, S., & Sermada, D. (2023). Perbedaan Persepsi Generasi Baby Boomers (Lanjut Usia) dan Milenial Terhadap HAM Berat 1965: Analisis Faktor Pendidikan dan Media. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 1(2), 393–404. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1362>
- M. Rudi Fanani, & Zain, M. Y. (2024). Estimasi Laju Pertumbuhan Penduduk menggunakan Metode Regresi Linier Berganda di Kabupaten Batang. *Nuansa Informatika*, 18(2), 160–166. <https://doi.org/10.25134/ilkom.v18i2.142>
- Matt, S. J. (2020). *B an D B an D. March*, 4–5.
- Nugrahaeni, S. R., & Sugiharti, L. (2022). Pengaruh faktor demografi dan nondemografi terhadap fertilitas di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 17(1), 15. <https://doi.org/10.14203/jki.v17i1.679>
- Sapto Bagaskoro, D., Aditya Alamsyah, F., & Ramadhan, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Demografi: Fertilitas, Mortalitas Dan Migrasi (Literature Review Perilaku Konsumen). *Jurnal Ilmu Hukum*,

- Humaniora Dan Politik*, 2(3), 303–312. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i3.1042>
- Sari, R. P., Hendrawan, D., Sivi, N. A., & Mualim, I. (2023). Analisis Data Panel Pertumbuhan Penduduk Terhadap Fertilitas, Mortalitas dan Migrasi Menggunakan Metode Random Effect Model Tahun 2017-2020. *Jurnal MSA (Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya)*, 11(2), 46–56. <https://doi.org/10.24252/msa.v11i2.34881>
- Subandowo, M. (2017). Peradaban dan Produktivitas dalam Perspektif Bonus Demografi serta Generasi Y dan Z. *SOSIOHUMANIKA: Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, 10(2), 191–208. [www.mindamas-journals.com/index.php/sosiohumanika](http://www.mindamas-journals.com/index.php/sosiohumanika)
- Sugiharto, D. S. (2020). Pemanfaatan Bonus Demografi melalui Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, July.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- watik, D., Trisiana, A., & Novitasari, F. (2022). Analisis Peran Pemerintahan Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk. *Research Fair Unisri*, 6(1), 45–56. <https://doi.org/10.33061/rsfu.v6i1.6853>
- Welch, N. G., Ševčíková, H., & Raftery, A. E. (2024). *Bringing Age Back In: Accounting for Population Age Distribution in Forecasting Migration*. 1–29. <http://arxiv.org/abs/2403.05566>